

### **BAB III**

## **DISKRIPSI ANAK HASIL PEMERKOSAAN AYAH TERHADAP ANAK KANDUNG DI KELURAHAN WIYUNG KECAMATAN WIYUNG KOTA SURABAYA**

### **A. Gambaran Umum Tentang Kelurahan Wiyung**

Umumnya kondisi wilayah suatu daerah menggambarkan watak dan sifat dari masyarakat yang menempati. Kondisi semacam inilah yang membedakan karakter antara masyarakat pada suatu wilayah dengan wilayah lain. Dapat disimpulkan, dari faktor geografis, faktor sosial budaya, faktor pendidikan, faktor keagamaan dan lain-lain tersebut yang bisa menentukan perbedaan dan kondisi masyarakat suatu wilayah dengan wilayah lain, begitu pula pada kelurahan Wiyung, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kondisi masyarakat setempat:

#### **1. Luas, Batas, dan Kondisi Geografis**

Kelurahan Wiyung merupakan kelurahan yang beralamat di Jl. Raya Menganti Wiyung dan memiliki luas 354,870 Ha. Batas wilayah kelurahan wiyung, sebelah Utara berbatasan dengan Pradah Kali Kendal-Dukuh Pakis, sebelah Timur berbatasan dengan Jajar Tunggal – Wiyung, sebelah selatan berbatasan dengan Balasklumpruk – Wiyung, dan sebelah

Barat berbatasan dengan Wilayah Babatan – Wiyung. Dengan ketinggian tanah dari permukaan laut mencapai 7 meter. Banyaknya curah hujan sampai dengan 1.800 mm pertahun dengan suhu udara rata-rata 32C. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan):<sup>77</sup>

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 0,3 km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Kota : 15 km
- c. Jarak dari pusat pemerintahan Propinsi : 20 km

## 2. Data Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Wiyung pada tahun 2013 mencapai 18.728 orang dengan jumlah kepala keluarga 5.720. dengan rincian menurut jumlah penduduk laki-laki 10.070 jiwa dan perempuan berjumlah 8.658 jiwa.<sup>78</sup>

Bila ditinjau menurut agama yang dianut, jumlah penduduk kelurahan Wiyung dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Islam : 12.818 Jiwa
- b. Kristen : 2.795 Jiwa
- c. Katholik : 2.248 Jiwa
- d. Hindu : 262 Jiwa
- e. Budha : 605 Jiwa

---

<sup>77</sup> Data Monografi Kelurahan Wiyung, Juli, Agustus, September 2013

<sup>78</sup> Data Monografi Kelurahan Wiyung, Juli, Agustus, September 2013

### 3. Keadaan Sosial pendidikan

Agar dapat lebih mengenal penduduk Kelurahan Wiyung, penulis akan memaparkan Keadaan Sosial pendidikan penduduk sebagai berikut:

#### a. Data penduduk tamatan pendidikan formal

- 1) Taman kanak-kanak : 120 orang
- 2) Sekolah Dasar : 175 orang
- 3) SMP/SLTP : 320 orang
- 4) SMU/SLTA : 197 orang
- 5) Akademi (D1 – D3) : 35 orang
- 6) Sarjana (S1 – S3) : 23 orang

#### b. Data penduduk tamatan pendidikan Non formal

- 1) Pondok Pesantren : 75 orang
- 2) Madrasah : 55 orang
- 3) Pendidikan keagamaan : 782 orang

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Wiyung mempunyai pendidikan yang rendah. Sehubungan dengan masalah pendidikan , maka sarana pendidikan di kelurahan Wiyung, yaitu:<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Data Monografi Kelurahan Wiyung, Juli, Agustus, September 2013

Tabel.1

**Sarana Pendidikan Formal**

No	Sarana Pendidikan	Negeri	Swasta
1	Kelompok Bermain	-	7
2	Taman kanak-kanak	-	9
3	Sekolah Dasar	1	2
4	SMP/SLTP	1	1
5	SMU/SLTA	-	-
6	Institut/ perguruan tinggi/ universitas	-	-

Tabel.2

**Sarana Pendidikan Non Formal**

No	Sarana Pendidikan	Unit
1	Pondok Pesantren	1
2	Sekolah luar Biasa	-
3	Balai Latihan Kerja	-
4	Kursus	3

**4. Latar Ekonomi**

Masyarakat kelurahan wiyung sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai karyawan. Hal ini dikarenakan letak kelurahan yang berada diperkotaan,

sehingga banyak penduduknya yang berprofesi sebagai karyawan. Selain itu, mata pencaharian yang dilakoni penduduk kelurahan wiyung ada yang sebagai pensiunan, wiraswasta dan lain-lain. Perincian mengenai mata pencaharian penduduk kelurahan wiyung, akan dijelaskan melalui tabel berikut:<sup>80</sup>

**Tabel.3**

**Data Mata Pencaharian**

No	Pekerjaan	jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	97
	TNI	88
	POLRI	25
	Swasta	6.854
2	Pensiunan/Purnawirawan	71
3	Wiraswasta	914
4	Tani/Ternak	-
5	Buruh Tani	18
6	Pedagang	-
7	Nelayan	-

---

<sup>80</sup> Data Monografi Kelurahan Wiyung, Juli, Agustus, September 2013

## 5. Keadaan Keagamaan

Dalam bidang keagamaan, mayoritas penduduk kelurahan Wiyung memeluk agama Islam, tapi tidak sedikit pula masyarakat yang memeluk agama selain Islam, seperti Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Berikut ini data pemeluk agama di kelurahan Wiyung beserta sarana peribadatnya:<sup>81</sup>

**Tabel.4**

**Data Keagamaan Penduduk**

No	Agama	Jumlah Pemeluk	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Islam	12.818	Masjid	7
			Musholla	19
2	Kristen	2.795	Gereja	2
3	Katholik	2.248	Gereja Katholik	1
4	Hindu	262	Vihara	-
5	Budha	605	Pura	-

### B. Deskripsi Anak Hasil Pemerksaan Ayah Terhadap Anak kandung

Setelah membahas tentang gambaran umum Kelurahan Wiyung, di dalam bab ini akan dibahas tentang deskripsi anak hasil pemerksaan ayah

---

<sup>81</sup> Data Monografi Kelurahan Wiyung, Juli, Agustus, September 2013

terhadap anak kandung di Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Kota Surabaya, yang merupakan inti dari skripsi ini.

Terjadinya permerkosaan yang dilakukan oleh ayah terhadap anak kandungnya hingga sang anak melahirkan seorang bayi ini sangat menarik perhatian penulis, karena dengan adanya kejadian tersebut akan menimbulkan masalah waris yang memerlukan penjelasan terhadap status anak yang dilahirkan dalam menerima waris.

Dari hasil penelitian ini penulis belum berhasil mendapatkan keterangan dari korban pemerkosaan, karena terlalu sulit ditemui dan merasa kurang berkenan untuk memberikan keterangan, sehingga penulis mencoba mencari keterangan dari sumber-sumber lain, yaitu Ketua RT tempat korban tinggal, tetangga dekat korban, serta mudin di kelurahan wiyung.

Berikut ini penulis memaparkan hasil wawancara tentang anak yang lahir dari hasil pemerkosaan ayah terhadap anak kandung di Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Kota Surabaya.

Berikut penuturan dari ketua RT setempat tentang anak hasil pemerkosaan ayah terhadap anak kandung. Di kelurahan Wiyung ini belum pernah terjadi hal seperti ini (ayah memperkosa anak kandungnya). Setiap warga yang ada di sini tidak menyangka bahwa hal ini akan terjadi di tempat ini. Saya (Agung) Saya dengan pak Waras bisa dibilang teman dekat. Saya tidak menyangka bahwa ia bisa melakukan hal tersebut. Memang Saya

melihat Waras dengan Suci terlihat sangat akrab sejak pertama kali bertemu. Waras pergi meninggalkan bu Nanik saat sedang mengandung Suci, dan kembali lagi saat suci berumur 11 (sebelas) tahun. Namun perpisahan tidak menyebabkan Suci canggung dengan Waras, tapi justru sebaliknya, Suci sering kali diajak Waras jalan keliling kampung dan menunjukkan keakraban mereka yang membuat satu orangpun tidak menaruh curiga bahwa Waras akan tega melakukan hal tersebut.

Waras memiliki istri bernama Nanik. Bu Nanik adalah istri waras yang sakit-sakitan. Saat ini bu Nanik memiliki penyakit diabetes, mungkin hal itu yang menyebabkan Waras tega menggauli anaknya sendiri karena ia tidak bisa menyalurkan nafsu birahinya pada istrinya yang sedang sakit. Karena yang namanya hubungan suami dengan istri perlu adanya penyaluran seks, akan tetapi karena istrinya sedang sakit, sehingga sang istri tidak bisa melayani. Saya mendengar bahwa Suci sebenarnya tidak mau melayani nafsu bejat ayahnya, tetapi karena diancam bahwa tidak akan disekolahkan lagi, maka ia terpaksa menurut walaupun sebenarnya tidak mau. Selain itu menurut keterangan yang saya dapatkan dari dinas sosial, bahwa Suci dipaksa melayani ayahnya karena diancam jika tidak mau melayani maka Waras akan pergi meninggalkan keluarga mereka, Suci saat itu memikirkan ibunya. Karena jika Waras pergi dari rumah maka tidak ada yang memenuhi kebutuhan hidup mereka dan , selain itu ibunya sangat bahagia saat Waras

kembali pada mereka, sehingga jika mereka ditinggalkan lagi maka ibunya pasti akan sedih dan takut penyakitnya akan bertambah parah.

Tak ada yang menyadari bahwa di desa kami telah terjadi hal seperti itu, hingga saya dihubungi oleh Dinas Sosial, bahwa salah satu warga saya telah ditangkap polisi. Pada tanggal 10 oktober 2012 saya terakhir melihat wajah Waras yang dibawa pergi oleh sekawanan polisi. Sementara itu suci dibawa oleh Dinas Sosial untuk dirhabilitasi sampai ia melahirkan anak laki-laki.<sup>82</sup>

Wawancara selanjutnya kepada H. Mat Sari selaku mudin kelurahan tersebut. Ia menuturkan bahwa ia tidak terlalu paham mengenai penyebab waras tega menggauli anaknya. Namun yang ia ketahui bahwa waras bukan orang yang aktif mengikuti pengajian.

Di kelurahan Wiyung sering kali diadakan pengajian. Untuk para kaum laki-laki sering diadakan pengajian setiap 2 jum'at sekali di masjid setempat, istigosah sebulan sekali yang diadakan di masjid setempat secara gratis, dan khatmil Qur'an sebulan sekali. Sedangkan, untuk kaum wanitanya cenderung lebih aktif dari pada kaum laki-lakinya. Karena mereka mengadakan pengajian setiap hari dan dengan agenda yang berbeda-beda. Selain mengadakan pengajian antar ibu-ibu, seminggu sekali mereka

---

<sup>82</sup> Agung Budiono Ketua RT, *wawancara*, Kelurahan Wiyung, 2 Desember 2013

mengundang anak yatim dan anak asuh<sup>83</sup> untuk melakukan tahlilan dan yasinan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa-jiwa Islami di kalangan anak-anak dan remaja agar akhlaknya tetap terjaga. Suci juga merupakan salah satu anak asuh di Kelurahan Wiyung yang aktif mengikuti pengajian. Suci merupakan anak yang baik dan sopan. Hal itu terlihat dari saat ia mengikuti pengajian dengan baik. Namun beda dengan Waras yang kerap kali tidak terlihat pada setiap pengajian. Mungkin hal ini lah yang membuat jiwa Waras tidak luput dari hasutan setan, karena jarang mendekati diri pada sang Khaliq sehingga ia tega melakukan hal tersebut pada anak kandungnya sendiri.

Setelah kejadian buruk itu terjadi, sekitar awal bulan syawal atau pertengahan agustus 2013 keluarga Suci melapor untuk melakukan numpang nikah di Sidoarjo. Suci akan menikah dengan seseorang laki-laki yang berasal dari daerah Sidoarjo. Saya bersyukur, ternyata masih ada seseorang yang bisa menerima keadaannya yang seperti itu, dan mau menjadikannya sebagai seorang istri. Tentu hal ini akan membuka lembaran baru bagi suci untuk menjalani hidupnya agar lebih baik lagi.

Mengenai waris untuk anak laki-laki yang dilahirkan suci, menurut H.Mat sari hubungan ia dengan waras sudah terputus sama sekali. Karena ia

---

<sup>83</sup> Anak asuh adalah anak dari warga kelurahan Wiyung yang dianggap kurang mampu dan dijadikan anak asuh untuk mendapatkan perhatian lebih dari orang-rang di daerah tersebut. Anak asuh diutamakan untuk mendapat pengajaran pengajian dan mendapatkan sumbangan materi dari pemerintah. Suci termasuk anak asuh di kelurahan Wiyung.

terlahir bukan dari hubungan nikah yang sah, sehingga ia tidak bisa menerima warisan dari Waras. Namun untuk menjaga hubungan keluarga, anak laki-laki tersebut bisa mendapatkan harta peninggalan beberapa saja (sak welase). Namun tidak sebesar ketika ia menjadi ahli waris yang sah seperti pada keluarga-keluarga yang lain.<sup>84</sup>

Demyati, tetangga depan rumah suci menuturkan hal yang tidak jauh berbeda dengan keterangan Ketua Rt sebelumnya. Ia menuturkan bahwa keluarga waras merupakan keluarga yang harmonis. saya nampak iri melihat keakraban Waras, Nanik, dan Suci. Setiap suci berangkat sekolah selalu mencium tangan kedua orang tuanya, berbeda dengan anak saya yang langsung nyelonong pergi sekolah dengan pamit, namun tidak hingga mencium tangan saya. Keakraban tersebut membuat saya tak menyangka bahwa dalam keluarga mereka bakal terjadi hal yang sangat memilukan seperti itu.

Saya pikir perilaku Waras yang suka bermain wanita sudah sembuh karena terlihat bahagia dengan kehidupannya yang sekarang. Saya mengenal Waras dulu sebagai orang yang suka gonta ganti pasangan. Karena sebelum menikah dengan bu Nanik, ia sudah menikah dengan seseorang dan mempunyai seorang anak dari pernikahan yang pertama, kemudian ia meninggalkan istri pertamanya dan menikah secara resmi dengan bu Nanik.

---

<sup>84</sup> H. Mat Sari, Mudin, *Wawancara*, kelurahan Wiyung, 13 Desember 2013

Akan tetapi setelah bu Nanik mengandung suci, Waras pergi meninggalkan bu Nanik dan saya mendengar bahwa ia menikah lagi dengan seorang wanita di Jombang, namun nikah sirri. Dari pernikahan tersebut ia juga mempunyai anak. Dari kedua pernikahannya dengan para wanita selain bu Nanik, ia mempunyai 4 orang anak, sehingga total anak waras ada 5 (lima) orang termasuk Suci.

Kembalinya waras kepada Nanik dan suci membawa kebahagiaan tersendiri. Karena mereka termasuk keluarga yang tidak mampu sehingga dengan datangnya Waras diharapkan akan membantu perekonomian mereka. Di kampungnya, waras hanya bekerja sebagai pencari lumut yang memiliki pendapatan tak seberapa, tapi sejak dia kembali ke Surabaya, ia mulai memiliki pendapatan yang lumayan dengan bekerja sebagai pengatur arah jalan yang seharusnya menghasilkan uang sekitar 80-100rb. Akan tetapi karena banyaknya pengeluaran biaya rumah tangga dan biaya pengobatan istrinya, sehingga pendapatan tersebut juga masih dikatakan cukup.

Lambat laun Suci semakin dewasa, dan bisa dibilang Suci memiliki tubuh yang subur dan gemuk. Karena keadaan bu Nanik yang sakit mungkin membuat waras mulai mengalihkan perhatiannya pada anaknya. Karena melihat anaknya yang memiliki tubuh yang subur dan gemuk membuat nafsu birahi waras tak terkendali, sehingga terjadilah perbuatan bejat tersebut. Karena postur tubuh Suci yang subur dan gemuk, ketika ia hamil, saya tidak

bisa menyadarinya, saya pikir karena itu bawaan tubuhnya, hingga saya tahu Waras ditangkap polisi dirumahnya karena telah menghamili Suci.

Namun saat terjadinya penangkapan saya cukup heran dengan sikap bu Nanik. Karena ia tampak menangis, meratapi kepergian suaminya yang dibawa oleh polisi. Harusnya ia sedih karena anaknya telah dihamili oleh suaminya, tapi sepertinya tidak demikian. Mungkin hal itu karena ia sedih harus ditinggalkan lagi oleh suaminya yang sebelumnya telah meninggalkan dia selama bertahun-tahun, tetapi saya cukup menyayangkan sikapnya itu. Harusnya ia lebih simpatik pada nasib anaknya, bukannya harus sedih kehilangan suaminya.

Saat itu suci masih duduk dikelas 2 SMP kini sudah tidak sekolah lagi karena malu. Sekarang ia bekerja di pabrik kaos untuk membiayai keluarga dan untuk membelikan obat ibunya yang sakit. sedangkan anak yang dilahirkannya diadopsi oleh dokter tempat ia melahirkan dulu yang juga bertempat tinggal di daerah Surabaya.<sup>85</sup>

Demikian hasil wawancara dengan Ketua RT, mudin, dan tetangga pelaku atau korban, tentang pemerkosaan yang dilakukan ayah terhadap anak kandungnya.

---

<sup>85</sup> Demyati, Tetangga, *Wawancara*, Kelurahan Wiyung, 13 Desember 2013